

**GAMBARAN PENGARUH PERILAKU PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI
(APD) TERHADAP KELUHAN KESEHATAN PADA PETUGAS KEBERSIHAN
JALAN DI KABUPATEN MADIUN TAHUN 2017**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Teknik Informatika Fakultas Komunikasi Dan Informatika**

Oleh:

SHANDY WAHYU PRASETYO

J210080078

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan
bahwa Skripsi yang berjudul :

**GAMBARAN PENGARUH PERILAKU PEMAKAIAN
ALAT PELINDUNG DIRI (APD) TERHADAP KELUHAN KESEHATAN
PADA PETUGAS KEBERSIHAN JALAN DI KABUPATEN MADIUN
TAHUN 2017**

Diajukan oleh :

SHANDY WAHYU PRASETYO
J210.080.078

Telah Memenuhi Syarat dan Disetujui untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Program Pendidikan Studi Sarjana Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :



Dian Nur W, S.Kep.,Ns., M.Kep
Hari/Tanggal : 20 Desember 2017

HALAMAN PENGESAHAN

GAMBARAN PENGARUH PERILAKU PEMAKAIAN
ALAT PELINDUNG DIRI (APD) TERHADAP KELUHAN KESEHATAN
PADA PETUGAS KEBERSIHAN JALAN DI KABUPATEN MADIUN
TAHUN 2017

Oleh:

SHANDY WAHYU PRASETYO

J210.080.078

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 20 Desember 2017
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I	: Dian Nur W, S.Kep.,Ns., M.kep NIDN	(.....)
Penguji I	: Dian Hudiawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep NIDN 100 1775	(.....)
Penguji II	: Ns. Betti Kristinawati, M.Kep., Sp. Kep.MB NIDN	(.....)

Surakarta, 20 Desember 2017
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta


Dekan,
Dr. Mutalazimah, SKM., M.Kes
NIK.786/ NIDN. 06-1711-7301

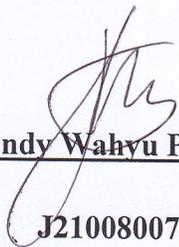
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Naskah Publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 Desember 2017

Penulis



Shandy Wahyu Prasetyo

J210080078

**GAMBARAN PENGARUH PERILAKU PEMAKAIAN
ALAT PELINDUNG DIRI (APD) TERHADAP KELUHAN KESEHATAN
PADA PETUGAS KEBERSIHAN JALAN
DI KABUPATEN MADIUN TAHUN 2017**

ABSTRAK

Seluruh pekerjaan yang dilakukan di tempat kerja memiliki faktor resiko kerja yakni keselamatan kerja, apabila tidak diperhatikan dengan benar justru berdampak buruk pada pekerja. Kabupaten Madiun merupakan salah satu kabupaten di provinsi Jawa Timur yang sering mendapat penghargaan Adipura karena memiliki pengelolaan kebersihan yang baik, salah satunya petugas kebersihan jalan kabupaten. Namun fakta di lapangan petugas kebersihan jalan tidak dilengkapi dengan APD. Penggunaan APD yang sesuai akan mengurangi kemungkinan kecelakaan maupun penyakit akibat kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku petugas kebersihan jalan yang dinilai dari pengetahuan, sikap dan tindakan dalam pemakaian APD terhadap keluhan kesehatan yang dialami saat bekerja. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa pengetahuan responden tentang APD dalam kategori baik sebesar 14 orang (61%), sikap responden termasuk kategori baik sebesar 12 orang (52%) dan untuk tindakan responden termasuk kurang sebesar 17 orang (74%). Dari ketiga kategori tersebut dapat diketahui perilaku pemakaian APD pada petugas kebersihan jalan termasuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 52%. Untuk petugas kebersihan jalan yang mengalami keluhan kesehatan saat bekerja sebanyak 18 orang (80%). Untuk merubah perilaku pemakaian APD menjadi lebih baik, perlu adanya kerjasama antara petugas dengan Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kabupaten Madiun. Sebaiknya DKP memberikan pembinaan kepada petugas pengelola kebersihan mengenai manfaat APD dan menyediakan APD yang lengkap sesuai dengan kebutuhan petugas. Sedangkan untuk petugas kebersihan jalan sebaiknya mengikuti pembinaan tentang APD dari DKP agar lebih memahami manfaat serta dampak dari pemakaian APD lengkap saat bekerja untuk meminimalisasi keluhan kesehatan saat bekerja.

Kata kunci : Perilaku Petugas Penyapu Jalan, Pemakaian APD

ABSTRACT

All work is done in the workplace risk factors, namely labor safety, if not addressed properly it have a negative impact on workers. Madiun County is one of the districts in East Java province that often gets clean city award because it has good hygiene management, one janitor district roads. But the facts on the ground janitor roads are not equipped with APD. The use of appropriate PPE will reduce the likelihood of accidents and occupational diseases. This study aims to determine the behavior of the assessed janitor of knowledge, attitudes and actions in the use of PPE against health complaints experienced during work. From this

study we concluded that the respondents' awareness of APD in both categories by 14 people (61%), respondents' attitudes including good category as 12 people (52%) and for the actions of respondents, including no less than 17 people (74%). Of the three categories can be seen in the PPE usage behavior janitor enough roads included in the category that is equal to 52%. For road janitor who had health complaints while working as many as 18 people (80%). To change behavior for the better use of PPE, need for cooperation between officers and Sanitation Department (DKP) Madiun County. DKP should provide guidance kepada hygiene management personnel about the benefits of PPE and provide a complete PPE in accordance with the needs of the officers. As for the janitor road should follow the guidance of the APD of DKP in order to better understand the benefits and impacts of the use of full PPE when working to minimize health complaints at work.

Keywords: Behavioral Street Sweeper, use of PPE

1. PENDAHULUAN

Sampah perkotaan dari hari ke hari semakin meningkat produksinya sejalan dengan pertumbuhan penduduk kabupaten yang meningkat. Untuk mengatasi masalah sampah, dibutuhkan sistem pengelolaan yang baik. Pengelolaan sampah kota bertujuan agar tercipta kebersihan lingkungan.

Proses pengangkutan sampah di Kabupaten Madiun masih dikerjakan manual, Jenis pekerjaan yang dikerjakan manual tersebut memerlukan tenaga kerja bagian kebersihan mulai dari petugas pembersihan sampah atau limbah, petugas kebersihan jalan, petugas kebersihan dan keindahan taman (Puspita. Mellia, 2011).

Faktor yang tinggi akibat penyakit yang disebabkan oleh sampah yaitu pengelola sampah atau salah satunya adalah petugas kebersihan penyapuan jalan kota. Oleh karena itu petugas pengelola sampah sangat berisiko terkena penyakit yang berkaitan dengan kebersihan diri.

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri Pasal 6 ayat 1 ditetapkan bahwa "Pekerja/buruh dan orang lain yang memasuki tempat kerja wajib memakai atau menggunakan APD sesuai dengan potensi bahaya dan risiko".

Penggunaan kelengkapan APD yang sesuai saat bekerja akan mengurangi kemungkinan kecelakaan ataupun penyakit akibat kerja. Keluhan kesehatan yang dirasakan oleh responden seperti sesak nafas atau gangguan pernafasan dan batuk disebabkan oleh penimbunan debu-debu dari sampah dan jalan ke dalam paru-paru, sedangkan untuk keluhan lain seperti gatal-gatal pada kulit.

Oleh karena itu dapat diketahui bahwa masalah perilaku menjadi faktor utama yang mempengaruhi petugas kebersihan jalan dalam pemakaian APD maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang gambaran pengaruh perilaku pemakaian kelengkapan APD terhadap keluhan kesehatan yang dialami oleh petugas kebersihan jalan di Kabupaten Madiun.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Kota Caruban khususnya wilayah kerja Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Madiun yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2017 pukul 03.00 – 10.00 WIB. Responden penelitian ini adalah petugas kebersihan jalan di Kabupaten Madiun. Populasi penelitian sebesar 23 orang adalah total keseluruhan petugas kebersihan jalan di Kabupaten Madiun. Sampel penelitian ditentukan secara fleksibel pada saat melakukan penelitian di lapangan.

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Karakteristik Responden

Petugas kebersihan jalan Kabupaten Madiun bekerja mulai pukul 03.00 s/d 10.00 WIB dengan rute khusus jalan protokol Kabupaten Madiun yang berjumlah 23 orang. APD yang disediakan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan antara lain masker, topi/ helm, sepatu boot, sarung tangan karet dan pakaian kerja (hari Senin – Selasa memakai seragam lengan pendek, Rabu – Kamis memakai seragam lengan panjang, sedangkan hari Jum'at, Sabtu dan Minggu memakai pakaian bebas/ olah raga beridentitas DKP).

Tabel 1.

Variabel	Frekuensi	%
Umur		
17 – 48 th	21	91
> 49 th	2	9
Tingkat Pendidikan		
Tidak Tamat SD	-	-
Tamat SD	5	22
Tamat SLTP	3	13
Tamat SLTA	15	65
Tamat Akademi/PT	-	-
Masa Kerja		
< 13 th	7	30
13 – 26 th	15	65
> 26 th	1	5

3.1.1 Perilaku Pemakaian APD Pada Petugas Kebersihan Jalan di Kabupaten Madiun.

- a. Pengetahuan Tentang APD Pada Petugas Kebersihan Jalan di Kabupaten Madiun.

Tabel 2.

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	14	61
Cukup	6	26
Kurang	3	13
Total	23	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa penilaian pengetahuan tentang APD pada petugas kebersihan jalan termasuk dalam kategori baik dengan responden berjumlah 14 orang atau prosentase sebesar 61%. Sedangkan untuk responden yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 6 orang atau sebesar 26% dan sisanya memiliki pengetahuan kurang yaitu berjumlah 3 orang atau sebesar 13%. Pada umumnya responden sudah banyak mengenal berbagai jenis APD yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaannya, namun mereka belum paham mengenai manfaat serta dampak dari pemakaian APD saat bekerja.

b. Sikap Terhadap Pemakaian APD Pada Petugas Kebersihan Jalan di Kabupaten Madiun.

Tabel 3.

Sikap	Jumlah	Persentase (%)
Baik	12	52
Cukup	7	30
Kurang	4	18
Total	23	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui pada hasil wawancara dengan 23 orang responden di lapangan dapat diketahui penilaian sikap terhadap pemakaian APD pada petugas kebersihan jalan termasuk dalam kategori baik dengan responden berjumlah 12 orang atau prosentase sebesar 52%. Sedangkan untuk responden yang memiliki sikap cukup berjumlah 7 orang atau sebesar 30% dan sisanya memiliki sikap kurang berjumlah 4 orang atau sebesar 18%. Petugas kebersihan jalan menerima serta menanggapi dengan baik tentang kewajiban memakai APD saat bekerja.

c. Tindakan Pemakaian APD Pada Petugas Kebersihan Jalan di Kabupaten Madiun.

Tabel 4.

Tindakan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	2	9
Cukup	4	17
Kurang	17	74
Total	23	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui penilaian tindakan pemakaian APD pada petugas kebersihan jalan termasuk dalam kategori kurang dengan jumlah responden berjumlah 17 orang atau prosentase sebesar 74%. Sedangkan untuk responden yang memiliki tindakan cukup berjumlah 4 orang atau sebesar 17% dan responden yang memiliki tindakan baik berjumlah 2 orang atau sebesar 9%. Dinas Kebersihan dan Pertamanan telah menyediakan APD tetapi tidak sesuai dengan kebutuhan para petugas penyapu jalan, misalnya tidak semua pakaian kerja yang disediakan ber lengan panjang, pelindung kaki yang

disediakan adalah sepatu boot sehingga petugas penyapu jalan merasa risih atau tidak nyaman apabila memakai APD saat bekerja yang menurut mereka justru dapat mengganggu pekerjaan di lapangan.

d. Penilaian Perilaku Pemakaian APD Pada Petugas Kebersihan Jalan di Kabupaten Madiun.

Tabel 5.

Perilaku	Jumlah	Persentase (%)
Baik	2	9
Cukup	12	52
Kurang	9	32
Total	23	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui penilaian perilaku pemakaian APD pada petugas kebersihan jalan termasuk dalam kategori cukup dengan prosentase sebesar 52%. Pada umumnya pengetahuan dan sikap tentang APD pada responden sudah cukup baik, karena petugas kebersihan jalan sudah banyak mengetahui jenis dan fungsi dari APD yang sesuai dengan kebutuhan mereka saat bekerja. Namun dalam tindakannya terhadap pemakaian APD tidak dilaksanakan karena APD yang disediakan membuat mereka tidak nyaman dan dapat mempengaruhi kinerja di lapangan akibat APD yang tidak sesuai dengan kebutuhan mereka.

e. Penilaian Keluhan Kesehatan Pada Petugas Kebersihan Jalan Kabupaten Madiun.

Tabel 6.

Keluhan kesehatan	Jumlah	Persentase (%)
Ada keluhan	18	80
Tidak ada keluhan	5	20
Total	23	100

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa 18 orang responden (80%) mengalami keluhan kesehatan. Jenis keluhan yang mereka alami seperti batuk, sesak nafas dan gatal-gatal. Hampir semua responden 90% menyatakan bahwa keluhan

kesehatan dirasakan setelah mereka bekerja sebagai petugas penyapu jalan dan keluhan itu mereka rasakan sudah lebih dari 2 tahun 83%.

3.2 PEMBAHASAN

3.2.1 Pengetahuan Tentang APD Pada Petugas Kebersihan Jalan Kabupaten Madiun.

Penilaian pengetahuan tentang APD pada petugas penyapu jalan termasuk dalam kategori baik dengan responden sebanyak 14 orang atau prosentase sebesar 61%. Hal ini disebabkan petugas penyapu jalan sudah banyak yang mengenal jenis dan fungsi dari APD yang sesuai dengan pekerjaan mereka karena termasuk benda umum yang sering mereka jumpai dan pernah disediakan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Madiun seperti masker digunakan untuk melindungi pernafasan dari debu, sarung tangan digunakan untuk melindungi tangan dari benda tajam dan kotoran, sepatu digunakan untuk melindungi kaki dari benda jatuh atau tergelincir, pakaian kerja digunakan untuk melindungi badan dari bahaya atau kotoran dan topi yang digunakan untuk melindungi kepala dari panas dan kejatuhan benda (Daryanto, 2007). Walaupun tingkat pendidikan responden 65% terbanyak adalah Tamat SMA, namun ijazah responden berupa Paket C yang setara dengan SMA sehingga mereka kurang mengetahui dan memahami hal – hal yang dapat merugikan dirinya dalam bekerja khususnya pada pemakaian dan kegunaan APD. Menurut Notoatmodjo (2010), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka tingkat pengetahuannya akan semakin baik pula. Oleh sebab itu pekerja juga harus banyak belajar mengenai aturan dan tata tertib tentang kelengkapan dalam pemakaian APD saat bekerja seperti memakai seragam kerja beridentitas DKP sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dalam upaya menekan faktor risiko yang dapat merugikan kedua belah pihak. Dengan kata lain bahwa pekerja fisik pun tidak boleh mengabaikan usaha pengayaan dirinya dengan ilmu pengetahuan (Nurjuli Helnayanti).

a. Sikap Terhadap Pemakaian APD Pada Petugas Kebersihan Jalan Kabupaten Madiun.

Penilaian sikap terhadap pemakaian APD pada petugas kebersihan jalan termasuk dalam kategori baik dengan responden sebanyak 12 orang atau prosentase sebesar 52%. Hal yang menyebabkan sikap mereka baik adalah respon baik responden terhadap kewajiban tentang APD seperti penyimpanan APD setelah digunakan kewajiban dalam pemakaian masker, sarung tangan, topi, pakaian kerja dan sepatu saat bekerja. Alat pelindung diri harus disediakan gratis, diberikan satu persatu, harus dibersihkan setelah digunakan sesuai peruntukannya, dijaga dalam kondisi baik, diperbaiki atau diganti jika mengalami kerusakan dan disimpan di tempat yang sesuai ketika tidak digunakan (Ridley, 2004). Berdasarkan Soekidjo Notoatmodjo (2007), sikap responden macam ini termasuk dalam tingkatan menerima (*receiving*).

b. Tindakan Pemakaian APD Pada Petugas Kebersihan Jalan Kabupaten Madiun.

Penilaian tindakan pemakaian APD pada petugas kebersihan jalan termasuk dalam kategori kurang dengan responden sebanyak 17 orang atau prosentase sebesar 74%. Hampir semua petugas kebersihan jalan tidak melengkapi dirinya dengan APD disebabkan oleh faktor ketidaksesuaian fungsi, bahan maupun jenis APD yang sudah disediakan oleh Dinas misalnya helm proyek, sarung tangan karet dan sepatu boot yang justru dapat mengganggu kenyamanan mereka saat bekerja di lapangan. Selain itu juga karena adanya pemakaian seragam/ pakaian kerja yang terjadwal serta seragam yang disediakan oleh Dinas tidak semua berlengan panjang. Penggunaan APD yang sesuai akan mengurangi kemungkinan bahaya kecelakaan ataupun penyakit akibat kerja, terbuat dari material yang akan tahan terhadap bahaya tersebut, tidak mengganggu kerja operator yang bertugas, tidak mengganggu APD lain yang sedang digunakan saat bersamaan dan tidak meningkatkan risiko terhadap pemakainya (Ridley, 2004). Untuk terwujudnya sikap agar menjadi suatu perbuatan nyata diperoleh faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah penyediaan fasilitas yang

memadai (Soekidjo Notoadmodjo, 2010). Perlengkapan kerja atau alat kerja secara ergonomis harus disesuaikan dengan kebutuhan kerja dan pekerja itu sendiri dengan tujuan untuk menciptakan kemungkinansituasi terbaik pada pekerjaan sehingga kesehatan fisik dan mental tenaga kerja dapat terus dipelihara serta efisiensi produktivitas dan kualitas hasil dapat dihasilkan dengan optimal (Manuaba, 1999:117).

c. Perilaku Perilaku Pemakaian APD Pada Petugas Kebersihan Jalan Kabupaten Madiun.

Penilaian perilaku pemakaian APD pada petugas kebersihan jalan termasuk dalam kategori cukup dengan prosentase sebesar 52%. Perilaku pada petugas kebersihan jalan dalam pemakaian APD dapat diketahui dari beberapa faktor diantaranya pengetahuan yang sudah baik tentang pengertian – pengertian APD, sikap terhadap pemakaian APD yang baik seperti respon terhadap kewajiban pemakaian APD saat bekerja seperti masker, sarung tangan, sepatu, pakaian kerja dan topi, sedangkan untuk tindakan pada pemakaian kelengkapan APD masih kurang seperti tidak ada satu pun petugas penyapu jalan yang memakai sarung tangan, sedangkan untuk APD lainnya seperti masker, pakaian kerja, sepatu dan topi sudah banyak yang memakai tetapi masih banyak yang belum sesuai. Misalnya pemakaian pakaian kerja yang terjadwal sehingga membuat kurang dalam penilaian karena baju kerja yang disediakan berlengan pendek. Pakaian kerja jenis baju sedapat mungkin tidak boleh terlalu longgar dan berlengan panjang (Ridley, 2004).

Banyaknya responden yang tidak memakai alat pelindung diri yang lengkap bahkan tidak memiliki sama sekali disebabkan karena responden tidak mengetahui manfaat dari alat pelindung diri. Responden beranggapan alat pelindung diri cukup hanya dengan menggunakan topi dan penutup mulut karena alat pelindung diri hanya bermanfaat melindungi diri dari sengatan cahaya matahari dan debu.

Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal berasal dari karakteristik responden (tingkat kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin, dsb) serta dari faktor eksternal yaitu lingkungan (lingkungan fisik, ekonomi,

politik, dsb). Faktor lingkungan ini sering menjadi faktor yang dominan yang mewarnai perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2010).

d. Keluhan Kesehatan Petugas Kebersihan Jalan Kabupaten Madiun.

Petugas kebersihan jalan sebesar 80% (18 orang) responden merasakan keluhan kesehatan dan hanya 20% (5 orang) yang tidak mengeluhkan kesehatan selama bekerja sebagai petugas kebersihan jalan di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Madiun. Menurut hasil penelitian di lapangan menyatakan bahwa keluhan kesehatan dirasakan setelah mereka bekerja sebagai petugas penyapu jalan dan keluhan itu mereka rasakan sudah lebih dari 2 tahun. Semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki seseorang maka ia akan bekerja lebih berhati-hati terhadap kemungkinan dampak negatif dari pekerjaannya. Menurut Achmadi (1999) pengalaman kerja bagi seseorang akan berpengaruh terhadap pemaparan bahan polutan. Banyaknya responden yang tidak memakai alat pelindung diri yang lengkap bahkan tidak memiliki sama sekali disebabkan karena responden tidak mengetahui manfaat dari alat pelindung diri. Responden beranggapan alat pelindung diri cukup hanya dengan menggunakan topi dan penutup mulut karena alat pelindung diri hanya bermanfaat melindungi diri dari sengatan cahaya matahari. Jika responden merasa perlu untuk menggunakan alat pelindung diri maka mereka harus menyediakan sendiri APD tersebut. Tindakan responden ini dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap, akan tetapi suatu pengetahuan dan sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Pada umumnya responden mengalami keluhan kesehatan setelah mereka bekerja sebagai petugas kebersihan jalan, keluhan yang mereka rasakan sudah lebih dari 2 tahun atau selama mereka bekerja. Jenis keluhan yang mereka alami seperti batuk, sesak nafas dan gatal-gatal kemungkinan besar disebabkan petugas tidak menggunakan APD yang lengkap sewaktu bekerja. Seharusnya petugas kebersihan jalan menggunakan perlengkapan khusus seperti pakaian lengan panjang dan celana panjang, sarung tangan, sepatu kebun, kacamata, penutup hidung dan rambut serta atribut lain yang diperlukan. Pemakaian APD yang lengkap dapat melindungi diri dari polutan, karena APD dapat mencegah masuknya polutan ke dalam

tubuh. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan mereka tentang APD baik, sikap responden tentang APD juga baik namun tindakan dalam pemakaian APD sangat kurang karena kurangnya pemahaman terhadap dampak bagi kesehatan dan tidak ketersediaan APD oleh Dinas Kebersihan menyebabkan mereka tidak menggunakan APD yang lengkap selama bekerja. Hal ini tentu saja menyebabkan terjadinya pemaparan bahan-bahan polutan dari kendaraan bermotor maupun debu yang berasal dari jalan raya sehingga petugas penyapu jalan merasakan keluhan batuk, sesak nafas dan gatal-gatal setelah mereka bekerja.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

- 1) Pengetahuan responden tentang APD termasuk dalam kategori baik dengan prosentase sebesar 61% sedangkan 26% responden memiliki pengetahuan cukup baik dan sisanya 13% responden berpengetahuan kurang.
- 2) Sikap responden terhadap pemakaian APD termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 52% sedangkan 30% memiliki sikap yang cukup baik dan sisanya 18% responden bersikap kurang.
- 3) Tindakan responden dalam pemakaian APD termasuk dalam kategori kurang yaitu sebesar 74%, sedangkan 17% memiliki tindakan cukup dan 9% responden yang memiliki tindakan baik.
- 4) Perilaku responden terhadap pemakaian APD termasuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 52%, sedangkan 39% responden berperilaku kurang dan sisanya 9% responden berperilaku baik.
- 5) Keluhan kesehatan petugas kebersihan jalan 80% mengalami keluhan dan sisanya 20% tidak mengeluh.

4.2 Saran

- 1) Bagi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Madiun.
- 2) Dinas Kebersihan dan Pertamanan lebih sering memberikan pembinaan berkelanjutan kepada petugas penyapu jalan mengenai manfaat serta fungsi dari pemakaian APD dalam bekerja, menyediakan APD yang

sesuai dengan kebutuhan petugas penyapu jalan seperti pakaian kerja yang disediakan juga harus sesuai standart kebutuhan untuk petugas penyapu jalan, setidaknya baju berlengan panjang, masker yang terbuat dari kain sehingga mudah perawatannya dan tahan lama, sepatu kets yang cocok untuk digunakan di lapangan, topi yang dapat melindungi pekerja dari panas dan sarung tangan yang terbuat dari bahan yang sesuai dengan gerak petugas penyapu jalan sehingga petugas merasa nyaman agar tidak mengganggu pekerjaan di lapangan. Dengan penyediaan APD lengkap tersebut diharapkan DKP perlu membuat peraturan dan sanksi kepada para pekerja pengelola kebersihan dalam kelengkapan pemakaian APD saat bekerja.

3) Bagi Petugas Kebersihan Jalan.

Petugas kebersihan jalan sebaiknya mengikuti penyuluhan dan pembinaan tentang APD agar petugas mengetahui manfaat serta dampaknya bagi kesehatan dan keselamatan saat bekerja. Selain itu petugas kebersihan jalan juga harus melengkapi dirinya saat bekerja dengan APD walaupun sederhana namun sesuai dan memenuhi standart APD untuk petugas penyapu jalan seperti masker, sarung tangan, sepatu, pakaian kerja lengan pajang dan topi yang sudah disediakan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Madiun.

DAFTAR PUSTAKA

Asrulhoesein, 2010, **Sampah Kota, Masalah dan Peluang** (www.google.com diakses 23 Februari 2014 jam 11.20 WIB).

Balai K3 Bandung, 2008, **Alat Pelindung Diri** (www.google.com diakses 07 Juli 2014 jam 14.00 WIB).

Biro Bina Kependudukan dan Lingkungan Hidup, **Sampah**, Sekretariat Wilayah Daerah Tingkat 1, Jawa Timur.

Chahaya S. Indra , 2010, **Perilaku Tentang Pemakaian Alat Pelindung Diri Serta Keluhan Kesehatan Petugas Penyapu Jalan Di Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan**, Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.

- Daryanto, 2007. **Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bengkel**. Cetakan Kedua, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Departemen Kesehatan Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan, 1987, **Pedoman Bidang Studi Pembuangan Sampah**, Proyek Pengembangan Pendidikan Tenaga Sanitasi Pusat.
- Helnayanti, Nurjuli, 2011. **Standart APD**, (www.google.com diakses 26 Mei 2011 jam 20.00 WIB).
- Mujiarto, 2011, **Seksi Kebersihan Lingkungan Jalan**, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Madiun.
- Notoadmodjo Soekidjo, 1997, **Perilaku Kesehatan**, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoadmodjo Soekidjo, 2007, **Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni**, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoadmodjo Soekidjo, 2010. **Metodologi Penelitian Kesehatan**, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Peraturan Walikota Madiun No. 45 Tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Madiun**
- Ridley, John. 2004. **Ikhtisar Kesehatan dan Keselamatan Kerja**. Edisi Ketiga. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- D, Melia Puspita. 2011. **Studi Tentang Perilaku Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Petugas Penyapu Jalan Di Kota Madiun**, KTI, Politeknik Kesehatan KEMENKES Surabaya jurusan Kesehatan Lingkungan Kampus Magetan.
- Rianti, Andini. 2011. **Studi Tentang Pemakaian Alat Pelindung Diri Dan Keluhan Kesehatan Pada Pemulung di TPA Winongo Madiun**, KTI, Politeknik Kesehatan KEMENKES Surabaya jurusan Kesehatan Lingkungan Kampus Magetan.
- Kosasih A, 2004. **Dermatitis Akibat Kerja**, Jakarta: Bagian Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin, Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia.
- Sasrawan. Hedi, 2013. **20 Penyakit Pada Sistem Pernapasan Manusia**, (www.google.com diakses 2 November 2017 jam 01.42 WIB).

- Adzim. Hebbie Ilma, 2013. **Dasar–dasar K3 “Jenis-jenis APD (Alat Pelindung Diri),** (www.google.com diakses 3 November 2017 jam 01.00 WIB).
- Husnaeni. Nurmaya, 2017. **Pengertian Batuk – batuk,** (www.google.com diakses 22 Desember 2017 jam 01.20 WIB).
- Azwar, S. 2008. **Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya,** Yogyakarta: Pustaka Pelajar